



**SASTRA SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI DALAM UPAYA  
MEMPEROLEH PENGAKUAN KEMERDEKAAN**

**Muhammad Luthfi Zuhdi**

**Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Susastra  
Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya-Universitas Indonesia  
Depok, 10 Desember 2022**

**SASTRA SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI DALAM UPAYA  
MEMPEROLEH PENGAKUAN KEMERDEKAAN**

**Muhammad Luthfi Zuhdi**

**Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Susastra  
Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya-Universitas Indonesia  
Depok, 10 Desember 2022**

## PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

### Pembukaan

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Salam sejahtera untuk kita semua*

*Yang terhormat Bapak:*

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia,
- Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi,
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia,
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia,
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia,
- Rektor, Wakil Rektor, dan Sekretaris Universitas Indonesia,
- Dekan, Wakil Dekan, dan jajaran Pimpinan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, FIB UI,
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar FIB UI,
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik FIB UI,
- Para Dekan, Wakil Dekan, Pimpinan Sekolah, dan Vokasi di lingkungan UI,
- Para Ketua Departemen dan Ketua Program Studi di lingkungan FIB UI,
- Sejawat Dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dan fakultas-fakultas lain di lingkungan UI,
- Keluarga, teman, undangan, serta hadirin yang saya muliakan.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. atas nikmat dan karunia-Nya. Selawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan pidato pengukuhan Guru Besar saya dengan judul:

**SASTRA SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI  
DALAM UPAYA MEMPEROLEH PENGAKUAN  
KEMERDEKAAN**

*Ibu, Bapak, dan para hadirin yang mulia*

Dalam tradisi kesusastraan Arab sebelum Islam, salah satu fungsi sastra adalah untuk melestarikan kebesaran suku, mencatat keturunan dan peristiwa-peristiwa penting, serta digunakan sebagai media untuk mengobarkan semangat kepahlawanan. Seorang penyair mempunyai peran penting sebagai perwakilan suku dalam memperjuangkan dan mempertahankan keagungan sukunya. Dalam tradisi Arab setelah Islam pun penyair dan puisi mempunyai arti penting secara sosial dan politik. Sejak zaman Dinasti Umayyah sekitar akhir abad ke-7 Masehi sastra digunakan sebagai sarana mencapai jabatan politik atau untuk memperkuat posisi satu kelompok politik. Puisi politik (*Syi'ir As-Siyasi*) berkembang sejalan dengan munculnya berbagai macam aliran politik pada masa itu.

Kesusastraan Arab juga berperan dalam revolusi kebudayaan. Ketika Napoleon Bonaparte masuk ke Mesir tahun 1798 membawa 167 ilmuwan dan mesin percetakan, selain bala tentara dan senjata. Masa itu selain dikenal dengan masa kebangkitan ilmu juga dicatat sebagai tonggak kebangkitan kesusastraan Arab modern. Pada masa pendudukan Napoleon (1798 - 1801), di Mesir didirikan sebuah lembaga ilmiah

bernama *Institute d'Egypte* yang terbagi dalam beberapa bidang, termasuk ilmu sastra dan seni. Lembaga ini mengelola penerbitan *Le Decade Egyptienne* yang menerbitkan majalah, surat kabar, dan buku-buku termasuk karya sastra. Buku-buku yang diterbitkan oleh lembaga tersebut selain membawa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan juga memperkenalkan ideologi baru mengenai tata negara yang berasal dari ide-ide dalam revolusi Perancis yang dikenal dengan semboyan *Liberty, Equality, and Fraternity* (Kebebasan, Keadilan, dan Persaudaraan). Ideologi baru tersebut menjadi pendorong kebangkitan kesusastraan Arab modern yang akhirnya memicu lahirnya revolusi kebudayaan di Mesir dan dunia Arab pada umumnya (Al-Fakhuri, 1986).

### **Sastra sebagai Media Diplomasi di Dunia Arab**

#### ***Bapak, Ibu yang saya muliakan***

Dalam perjalanan waktu kesusastraan menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat Arab secara luas. Jika pada masa pra Islam maupun Dinasti Umayyah hingga Abbasiyah kesusastraan menjadi alat komunikasi dan penyampaian ide politik, pada masa modern sastra digunakan untuk membangkitkan semangat juang dalam perlawanan terhadap kesewenang-wenangan dan memupuk rasa nasionalisme serta mendefinisikan tanah air. Sastra juga digunakan sebagai media diplomasi dalam perjuangan untuk memperoleh pengakuan kemerdekaan. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Palestina dikenal tokoh-tokoh pejuang yang menyampaikan ide-ide perjuangannya melalui karya sastra, antara lain, Mahmoud Darwish, Fadwa Tuqan, dan Nizar Qabbani.

Mahmoud Darwish yang lahir di Palestina tahun 1941 merupakan sastrawan yang menyampaikan ide-ide besarnya tentang perjuangan kemerdekaan Palestina melalui puisi. Darwish adalah salah

satu dari 700 ribu warga Palestina yang terusir oleh Israel tahun 1948. Ia tokoh yang berada di belakang Yasser Arafat dalam merumuskan Perjanjian Oslo 1993. Darwish juga orang yang sangat aktif bergerak melalui organisasi-organisasi sosial dan politik, baik di dalam negara Israel maupun di luar Israel untuk memperjuangkan Palestina sebagai negara yang merdeka. Ia dikenal sebagai anggota *Palestine Liberation Organization* (PLO), Organisasi Pembebasan Palestina yang gigih (Yeshurun, 2012).

Mahmoud Darwish adalah penyair yang menjadi simbol Palestina baik secara politik maupun secara politik. Karya Darwish seringkali memadukan antara pengalaman pribadi dan sikap politiknya. Ia adalah orang yang berada di perbatasan, seorang pengungsi, seorang eksil yang tumbuh di tengah-tengah perbedaan. Pengalaman hidup Darwish sebagai pengungsi dan eksil tersebut membuat identitasnya menjadi *hybrid*. Hibriditas itu muncul karena ia berada di ruang ketiga dan berinteraksi dengan kedua kutub budaya yang saling bertentangan. Identitas Darwish dikonstruksi dalam ruang ketiga. Ruang dimana ia bisa melakukan negosiasi dan berdialog dengan pihak yang berbeda. Ruang ketiga yang diciptakan oleh Darwish dalam tanah air simbolisnya bisa menjadi alternatif dalam penyelesaian konflik Israel Palestina. Dalam ruang ketiga tersebut ia bisa menerima berbagai macam perspektif yang berbeda beda, yang muncul akibat koeksistensi dari dua kutub yang saling berlawanan, yaitu penjajah dan terjajah, Israel dan Palestina. Hal itu berpengaruh terhadap sikap politiknya tentang perdamaian Israel-Palestina. Bagi Darwish perdamaian Palestina Israel mustahil tercapai jika masih ada upaya saling meniadakan. Perdamaian hanya bisa terwujud jika kedua kutub yang saling berlawanan itu ada bersama-sama (Luthfi, 2021).

Dalam puisinya yang berjudul “بطاقة الهوية” *Bithaqa al-Huwiyah* (Kartu Pengenal), Darwish menegaskan bahwa dirinya beridentitas Arab, dengan nomor induk lima puluh ribu dan memiliki delapan anak. Diakhiri dengan kata menghardik, “Jangan marah”. (Darwish, <https://www.aldiwan.net/poem2290.html>).

سَجِّلْ ..... أنا عربي ..... ورقم بطاقتي خمسون ألف ..... وأطفالي ثمانية ..... وتاسعهم ..  
سيأتي بعد صيف! ... فهل تغضب؟

Pernyataan ini merupakan sebuah pembelaan dan diplomatis yang kuat terhadap dirinya -serta bangsa Palestina pada umumnya- yang beridentitas bangsa Arab di tanah Palestina dan coba dikecilkan serta dihilangkan eksistensinya oleh Israel.

Penyair lain yang menyampaikan ide-ide perjuangan kemerdekaan Palestina melalui puisi adalah Fadwa Tuqan. Ia merupakan penyair wanita Palestina yang meninggal tahun 2003. Tuqan adalah saudara kandung dari Ibrahim Tuqan, penyair besar lainnya di Palestina. Puisi-puisi diplomasinya mulai hadir secara kuat di dalam kehidupan perjuangan bangsa Palestina setelah peristiwa Nakba (penderitaan) dalam Perang Enam Hari tahun 1967.

Salah satu potongan puisinya tentang perjuangan kemerdekaan Palestina diabadikan dalam kuburannya (Tuqan: <https://diwandb.com/poem/.html>) sebagai berikut,

كفاني أموتُ على أرضه ..... وأدفنُ فيها ..... وتحتُ تراها أنوبُ  
وأفتى ..... وأبعثُ عشباً على أرضها ..... وأبعثُ زهرةً ..... تعيبُ بها كفُ  
طفلٍ نمته بلادي ..... كفاني أظل بحضن بلادي ..... تراباً وعشباً وزهره

*Cukup bagiku mati dan dikubur di tanah itu  
melebur dan menyatu, tumbuh sebagai rumput di buminya*

*tumbuh sebagai bunga yang dimainkan oleh anak-anak  
bangsaku  
cukup bagiku tetap di dekapan negeriku  
sebagai tanah rerumputan dan bunga*

Sastrawan Arab lainnya yang melakukan diplomasi perjuangan kemerdekaan Palestina dan pemenuhan hak-hak bangsanya adalah Nizar Qabbani. Ia adalah seorang diplomat Suriah yang lahir tahun 1923 dan wafat tahun 1998. Qabbani berdinasi sebagai Atase Kebudayaan di berbagai negara dan akhirnya mengundurkan diri pada tahun 1966 untuk selanjutnya menekuni dunia sastra. Diplomasi merupakan keahlian yang melekat pada diri Qabbani. Ia seorang diplomat mewakili negara Suriah, sebuah negara bersama Irak yang dikenal memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi di antara negara-negara Arab lainnya (Syarif: 2016).

Di kalangan masyarakat Arab, Qabbani tersohor sebagai seorang penyair romantisme. Penyair yang menuliskan kisah-kisah cinta yang sangat mendalam. Judul-judul puisinya banyak dikenal dan dinyanyikan oleh penyanyi masyhur seperti Muhammad Abduh (Saudi), Ummi Kultsum (Mesir) dan Fairuz (Lebanon) dan masih banyak lagi. Kumpulan puisinya yang romantis antara lain; “كل عام وأنت حبيبتي” *Kullu Amin wa Anta Habibati* (Engkau adalah kekasihku sepanjang masa), “أشهد أن لا امرأة إلا أنت” *Asyhadu alla Imraatan illa Anta* (Aku bersaksi tidak ada wanita yang kukasihi selain kamu), “قاموس العاشقين” *Qamusul Asyikin* (Kamus para pecinta), dan masih banyak lagi puisinya yang bertema romantisme (Syarif: 2016; Murodi, tt). Tetapi setelah kekalahan bangsa Arab melawan Israel pada perang 1967, Qabbani terpukul jiwanya. Setelah peristiwa itu pun ia banyak menulis puisi yang berisi tentang perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan bangsa Palestina serta tuntutan hak-hak asasi mereka sebagai sebuah bangsa. Khususnya dalam



puisinya berjudul “دفتر على هوامش النكسة” *Daftarun ala Hawamisy Naksah, Catatan Pinggir Kekalahan Perang* (Qabbani, tt: 52).

Dalam karyanya Qabbani menyampaikan pesan tentang perjuangan bangsa Palestina. Meskipun Qabbani merupakan warga negara Suriah dan dilahirkan di Suriah, bukan Palestina (Gohar, 2011). Namun panggilan jiwanya sebagai seorang Arab Suriah dengan nasionalisme yang tinggi, membawanya pada perjuangan kemerdekaan Palestina.

Pergolakan jiwa Qabbani yang terjadi, tidak jauh berbeda dengan gejolak jiwa Fadwa Tuqan terkait dengan kekalahan bangsa Arab dalam Perang Enam Hari tahun 1967. Setelah kejadian itu sebagaimana yang juga dilakukan oleh Fadwa Tuqan, Qabbani kemudian berjuang melalui jalur puisi. Disini, kemampuan diplomasi dan kemahiran berdialog menjadi modal utama untuk menyampaikan ide-idenya dalam menempuh medan perjuangan kemerdekaan bangsa Palestina melalui puisi dan prosa. Salah satu strategi diplomasinya yang kuat adalah ia tidak pernah menyebut kata Israel dalam puisinya maupun prosanya sebagai bentuk penolakan penjajahan Israel di tanah Palestina.

Kritikan Nizar Qabbani bukan hanya ditujukan pada Israel sebagai bangsa yang menduduki wilayah Palestina, tetapi juga ditujukan kepada para pemimpin Arab yang dianggap tidak dapat bersatu dan tidak membangun industri kekuatan militernya, sehingga tidak mampu melakukan perlawanan terhadap Israel (Syarif: 2016:10). Ia berkata (Qabbani, tt:52), (Luthfi, 2022),

لأننا ندخلها... بكل ما يملك الشرقي من مواهب الخطابة... بالعنتريات التي ما قتلت ذبابه

“Karena kita menghadapinya (Israel)...dengan semua bakat pidato yang dimiliki Timur...dengan antarties (kesombongan) yang tidak mampu membunuh meski seekor lalat”.

Diplomasi yang cukup tajam oleh Nizar Qabbani harus dibayar dengan mahal, karena istrinya yang bernama Balqis meninggal secara tragis oleh serangan bom di Kedutaan Irak di Beirut tahun 1981, tempat istrinya bekerja (Syarif: 2016: 10).

Naluri diplomasi dan perjuangan melalui puisi pada diri Nizar Qabbani bukan pertama kali muncul setelah perang 1967, namun sudah muncul jauh sebelumnya saat masih muda, yaitu pada waktu serangan sekutu kepada Mesir tahun 1956. Hal itu terjadi karena Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser mengambil alih terusan Suez dari tangan Inggris dan Perancis. Qabbani pun menulis sebuah puisi berjudul “*Surat Seorang Prajurit di Perang Suez*” (Qabbani tt: 30). Tetapi perlu dicatat bahwa puisi yang terkait dengan diplomasi bukanlah yang dominan sebelum perang tahun 1967.

Dalam diplomasi memperjuangkan bangsa Palestina di bawah bayang-bayang penindasan Israel, Qabbani menyampaikan pembelaan perjuangan Palestina pada titik yang tertinggi sehingga ia menuliskan sebuah puisi dengan judul “أنا مع الإرهاب” “*Ana Ma’a al-Irhab; Aku Mendukung Terorisme.*

Yang ingin disampaikan Nizar Qabbani dalam puisi di atas bahwa para pejuang Palestina yang dicitrakan sebagai penjahat dan pengacau oleh Israel sebenarnya adalah para pejuang. Sebagaimana bangsa Israel pun sebelum tahun 1940-an dikenal di dunia sebagai bangsa yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya dengan cara kekerasan, sehingga dicap sebagai teroris juga (Hoffman, 2015). Nizar

Qabbani dalam puisi di atas berusaha menetralkan stigma teroris pada bangsa Palestina, bahwa mereka adalah pejuang kemerdekaan dan hak asasi manusia.

Pada fase tertentu Qabbani merasa lelah dalam diplomasi damai sehingga membawa dirinya untuk mengajak melakukan perjuangan bersenjata. Meskipun Qabbani tidak pernah dikenal sebagai seorang yang terjun langsung dalam perjuangan bersenjata, dan ia pun terus berjuang melalui puisi dan prosanya setelah mengundurkan diri dari diplomat. Kemudian ia memilih tinggal di Lebanon dan akhirnya menetap di Inggris sampai akhir hayatnya. Dalam puisinya yang berjudul “*Satu-satunya Cara*” dia berkata (Qabbani, tt: 57),

أريدُ بندقيةً.....خاتمُ أمي بعثُهُ.....من أجلِ بندقية.....محفظتي رَهْنُهَا

*Saya mau senapan  
cincin ibuku aku jual untuk beli senapan  
dompet kugadaikan*

Adapun contoh diplomasi perjuangannya Qabbani yang tidak meletakkan dirinya sebagai pejuang berasal dari Suriah, tempat kelahirannya. Tetapi Qabbani menjadikan dirinya sebagai pejuang Palestina yang lahir dan dibesarkan di tanah yang dirampas oleh Israel adalah sebagai berikut (Qabbani, tt:57),

عشرونَ عاماً... وأنا...أبحثُ عن أرضٍ وعن هويّة.....أبحثُ عن بيتي الذي هناك.....عن  
وطني المحاطِ بالأسلاك.....أبحثُ عن طفولتي.....وعن رفاقِ حارتي.....عن كُتبي... عن  
صوري..

*“Dua puluh tahun..dan aku... aku mencari tanah dan identitas.....aku mencari rumahku di sana.... tentang negaraku dikelilingi dengan kawat berduri... aku mencari masa kecilku.... dan tentang teman-temanku... .tentang buku-bukuku.. tentang foto-fotoku”*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para sastrawan seperti Fadwa Tuqan, Mahmoud Darwish dan Nizar Qabbani telah menjadikan puisi sebagai media yang kuat untuk menyampaikan diplomasi perjuangan kemerdekaan dan tuntutan hak Asasi bangsa Palestina.

## **Diplomasi Melalui Media Sastra dalam Konteks Keindonesiaan**

*Para hadirin yang saya muliakan*

Penggunaan sastra sebagai media untuk mengekspresikan ide sosial, maupun politik merupakan sesuatu yang lazim digunakan dan ditemukan dalam dunia sastra semua bangsa. Tidak terkecuali di dunia sastra Arab maupun Indonesia.

Sejarah bangsa-bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan mengenal banyak jalan untuk membebaskan diri dari penjajahan atau memperoleh pengakuan sebagai bangsa yang merdeka. Perjuangan tersebut dapat ditempuh melalui jalur fisik maupun non-fisik. Keduanya sama-sama memiliki kontribusi bagi kemerdekaan bangsa. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, upaya diplomasi menempati peran penting untuk memperoleh pengakuan dan mempertahankan kemerdekaan.

Tercatat dalam sejarah bahwa setelah pernyataan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia belum mendapat pengakuan dari komunitas internasional, apalagi dari Belanda yang menjajah (Fauzi dan Hasanah, 2019: 112). Upaya untuk mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, salah satu jalan yang ditempuh adalah menggunakan jalur diplomasi baik antara *government to*

*government* maupun *people to people* atau biasa disebut dengan Diplomasi Publik (Ma'mun, 2012: 60). Pemerintah Indonesia yang baru berdiri menggunakan perangkat pemerintahannya untuk menggalang dukungan internasional. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mengirimkan delegasi yang dipimpin oleh Haji Agus Salim untuk meyakinkan dunia internasional khususnya negara-negara Arab untuk mengakui kemerdekaan RI (Fauzi dan Hasanah, 2019: 112-114).

Selain upaya diplomasi *G to G* yang secara resmi dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar kemerdekaan negara Indonesia diakui oleh dunia, ada juga upaya diplomasi yang dilakukan secara *People to People* oleh masyarakat Indonesia yang memiliki jaringan untuk menggalang dukungan Internasional. Salah satu tokoh yang penting disebut dalam konteks ini adalah Ali Ahmad Bakatsir. Ia seorang sastrawan berkebangsaan Indonesia keturunan Hadramaut. Bakatsir lahir di Surabaya, merantau ke Hadramaut untuk mencari ilmu dan pada tahun 1934 hijrah ke Mesir setelah sebelumnya sempat singgah di Arab Saudi. Kewarganegaraan Mesir pun ia raih setelah menikah dengan seorang wanita Mesir. Ali Bakatsir dikenal gigih menggunakan jalur sastra untuk menyebarkan berita tentang kemerdekaan bangsa Indonesia kepada masyarakat berbahasa Arab, baik di Mesir maupun di seantero dunia Arab.

Bakatsir tumbuh sebagai seorang sastrawan di antara sastrawan-sastrawan besar di Mesir seperti Najeeb Mahfouz, pemenang hadiah Nobel dalam bidang Sastra dan Abdul Hamid Jaudah As-Sahhar. Di tangan mereka Bakatsir berkembang menjadi sastrawan terkemuka khususnya dalam bidang drama. Bakatsir menulis enam novel dan semuanya diterbitkan, novelnya yang paling terkenal adalah "*Wa Islamah*", "*Oh Islam*" tahun 1945 dan "*Al-Tsair Al-Ahmar*,"

“*Pemberontak Merah*”, tahun 1948. Dalam dua novel tersebut Bakatsir meminjam beberapa karakter sejarah dalam Al-Qur’an untuk dijadikan sebagai solusi isu-isu permasalahan modern. Novel lainnya karya Bakatsir adalah “*Lailat Al-Nahr*”, “*Malam Kurban*”, ditulis tahun 1946. Novel bercerita tentang kegagalan cinta platonis seorang pria yang mencintai kekasihnya tetapi gagal menikahinya. Hal itu karena paman kekasihnya lebih memilih menikahkan keponakannya dengan laki-laki lain yang kaya (Al-Syam, 2016). Sebagai seorang sastrawan Bakathir telah banyak memenangkan medali. Antara lain adalah medali penghargaan negara Mesir untuk sains dan seni dari Presiden Jamal Abdul Nasser tahun 1963.

*Ibu Bapak dan para hadirin sekalian*

Salah satu karya Ali Bakatsir dalam bentuk Drama yang paling populer berjudul “عودة الفردوس *Audatul Firdaus*” yang diterjemahkan oleh Nabel A. Kariem Hayaze dengan judul “*Kembalinya Surga yang Hilang*”. (Bakatsir, 1946; Bakatsir, 2018). Naskah drama ini menjadi karya penting terkait dengan upaya diplomasi untuk memperoleh pengakuan bagi kemerdekaan Indonesia. Seperti diketahui, berdasarkan catatan sejarah, pada tanggal 10 Juni 1947 Mesir menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Naskah drama *Audatul Firdaus* tersebut dianggap sebagai karya yang memantik pengakuan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia.

Karya drama yang terdiri dari 4 babak ini menceritakan tentang perdebatan kebangsaan menjelang kemerdekaan Indonesia oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Latar tempat drama tersebut adalah di rumah Haji Abdul Karim yang berada di sekitar Lapangan Gambir Jakarta dan markas gerakan bawah tanah di sebuah kampung dekat ibu kota Jakarta.

Salah satu tokoh dalam Drama “*Audatul Firdaus*” bernama Sulaiman. Ia adalah tokoh yang mendukung gerakan Sutan Syahrir yang memilih memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia melalui jalur gerakan perlawanan bawah tanah atas pendudukan Jepang. Sulaiman mengkritik Majid, sosok yang mengidolakan Soekarno sebagai tokoh yang melakukan usaha kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi.

Kritikan yang disampaikan Sulaiman kepada Majid bahwa Soekarno adalah kaki tangan Jepang. Majid membantah tuduhan tersebut, dan berargumen bahwa apa yang dilakukan oleh Soekarno dan kawan-kawan, merupakan usaha untuk mengurangi adanya korban jiwa lebih banyak lagi. Hal itu berbeda jika dilakukan dengan cara kekerasan sebagaimana yang dilakukan Syahrir dan kawan-kawan. Perdebatan tersebut tercermin dalam dialog antara Sulaiman dan Majid sebagai berikut (Bakatsir, 1946: 73):

سليمان : ... فأين وطنيتكم من وطنيتنا وأين زعيمكم من زعيمنا؟

ماجد : إن جهاد الدكتور سوكرنو في مداورته للسلطة اليابانية العسكرية ومجاذبتها الحبل ، أشقُّ من جهاد زعيمكم وهو يعمل في الظلم وينحصر في عمله في خطف الجنود اليابانيين

*Sulaiman: "Dimana nasionalisme pimpinanmu (Soekarno) dibandingkan dengan nasionalisme pimpinanku (Sutan Syahrir) ?"*

*Majid: " Perjuangan Soekarno dalam berdiplomasi dengan penguasa militer Jepang adalah sama dengan apa yang telah dilakukan oleh pimpinanmu (Syahrir), tidak beda dengan melakukan jalan kekerasan melawan tentara Jepang dengan senjata maupun penculikan."*

Ali Ahmad Bakatsir dalam bahasa diplomatis selanjutnya menceritakan bahwa upaya yang dilakukan Syahrir dan Soekarno dalam meraih kemerdekaan bukanlah perbedaan prinsipil melainkan sebuah

taktik yang berbeda untuk meraih tujuan bersama, yaitu kemerdekaan Republik Indonesia (Bakatsir, 1946: 146).

Pada babak akhir karya drama tersebut Bakatsir mengutip pidato Soekarno tentang pernyataan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, tepat beberapa hari setelah Jepang menyatakan takluk kepada Sekutu.

Salah satu poin penting dalam cerita drama ini adalah nama **Soekarno** sebagai presiden RI pertama ditambahkan kata **Ahmad** sehingga disebut dengan nama **Ir. Ahmad Soekarno**. Kemudian nama **Ahmad Sukarno**-lah yang menjadi populer di Mesir. Dengan itu pula rakyat Mesir mengetahui bahwa Indonesia yang baru saja merdeka, adalah negara muslim yang dipimpin oleh seorang muslim juga. Maka dari itu perlu didukung kemerdekaannya oleh bangsa Mesir.

Dalam rangka mendorong bangsa dan negara Mesir untuk mendukung kemerdekaan Indonesia Ali Bakatsir menjadi anggota Panitia Pembela Kemerdekaan Indonesia (PPKI) di Mesir. Ia pun membuat pementasan drama tentang kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan di gedung teater di Mesir. Pementasan drama tersebut disambut secara meriah oleh masyarakat Mesir. Pada akhir pementasan dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang telah digubah ke dalam bahasa Arab oleh Bakatsir. Selain menulis naskah drama, Bakatsir juga aktif menulis di koran-koran Mesir mengenai berita seputar kemerdekaan Indonesia (Supriyanto, 2006).

Upaya yang dilakukan Bakatsir di atas berhasil mendorong pemerintah Mesir untuk mengakui kemerdekaan Indonesia. Pengakuan tersebut kemudian disusul oleh negara-negara Liga Arab. Pada tahun



1947 Liga Arab memutuskan pengakuan secara *de jure* terhadap kemerdekaan Republik Indonesia dan mengutus perwakilan untuk menyampaikan pengakuan tersebut kepada Presiden Soekarno. Namun utusan dari Liga Arab tidak berhasil mendapatkan izin masuk karena blokade Belanda. Kemudian Liga Arab secara rahasia mengutus Mohammad Abdul Mun'im, Konselor Mesir di India untuk menyampaikan surat pengakuan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia dan berhasil menerobos blokade Belanda karena datang dengan pesawat carter langsung ke pusat pemerintahan Indonesia di Yogyakarta dan diterima langsung oleh Soekarno (Supriyanto, 2006).

## **Penutup**

Dari uraian di atas, nyatalah bahwa karya sastra dapat menjadi media diplomasi yang handal dalam mencapai tujuan. Hal ini telah dilakukan oleh para sastrawan di Palestina maupun di Indonesia. Dalam konteks keindonesiaan, diplomasi melalui media Sastra yang dilakukan oleh Ali Ahmad Bakatsir, memiliki peran penting dalam mendorong pengakuan kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga Mesir menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan RI dan disusul oleh negara-negara Arab lainnya.

## Daftar Pustaka

- Bakatsir, Ali Ahmad, 1946. “عودة الفردوس”, “Audatul Firdaus”, “Kembalinya Surga Yang Hilang”, Penerbit *Maktabah al-Iskandariyah*.
- Bakatsir, Ali Ahmad, 2018. “عودة الفردوس”, “Audatul Firdaus”, “Kembalinya Surga Yang Hilang”, Terjemah: Nabel A. Karim Hayaze. Yayasan Menara Center, Jakarta Selatan.
- Britannica, “Six-Day War Middle East 1967”, <https://www.britannica.com/event/Six-Day-War>. Diakses tanggal 11 April 2022, jam 10.26).
- Al-Fakhuri, H, 1986. *Al-Jāmi’ fi Tārīkh al-Adab al-‘Arabiy al-Adab al-Qadīm*, Dār al-Jīl, Beirut.
- Fauzi, Wildan Insan dan Neni Nurmayanti Hasanah 2019, “Diplomat dari Negeri Kata-Kata: Diplomasi Haji Agus Salim pada Inter Asian Relation Conference dan Komisi Tiga Negara”, *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. II No. 2.
- Gohar, Saddik (2011), “*Re-historicizing the Six-Day War: The Counter-Poetics of Nizar Qabbani*” [http://www.skase.sk/Volumes/JLS03/pdf\\_doc/06.pdf](http://www.skase.sk/Volumes/JLS03/pdf_doc/06.pdf), diakses tgl 10 April 2022, jam 10.17
- Luthfi, Muhammad 2021, “*Ruang Ketiga dan Konstruksi Identitas: Hibriditas dalam Karya Mahmoud Darwish*”, *Jurnal LINGUA*, Vol. 18, No. 2, September 2021 p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X.
- Luthfi, Muhammad, 2022. “*Palestine in the Perspective of Nizar Qabbani: The Critical Discourse Analysis in The Poems of Nizar Qabbani*”, *Journal of Positive School Psychology* 2022, Vol. 6, No. 5, 967 – 976. <http://journalppw.com>
- Ma'mun, Asep Saefudin 2012, “Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negera”, *Jurnal Komunikologi Volume 9 Nomor 2*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Moradi, Mohammad Hadi (tt), ( تجليات الحب والمرأة في أشعار نزار ) (قباني), “*Manifestasi cinta dan wanita dalam puisi Nizar Qabbani*” Disertasi di Universitas al Tahabathabai, Teheran, Iran.

- [http://cls.iranjournals.ir/article\\_630274\\_0a6245ccc1490e34e4bd e6903aafd05e.pdf](http://cls.iranjournals.ir/article_630274_0a6245ccc1490e34e4bd e6903aafd05e.pdf)
- Pierre, Jean-Marc (2004) “*The 1956 Suez Crisis and The United Nations*” (A thesis presented to the Faculty of the US Army Command and General Staff College in partial fulfillment of the requirements for the degree MASTER OF MILITARY ART AND SCIENCE Strategy, Fort Leavenworth, Kansas 2004) diakses dari: <https://www.scribd.com/book/259899427/1956-Suez-Crisis-And-The-United-Nations>, tanggal 16 April 2022 jam 11.41.
  - Qabbani, Nizar (tt ) “على هوامس النكسة”, <https://www.noor-book.com-pdf>. Diakses tgl 16 Maret 2022 jam 15.05.
  - Qabbani, Nizar. (Setelah 1995) “قصاد سياسة بلا ديوان”, “*Kumpulan Puisi Politik*”, <https://www.tolaitila.com/thankspage/15531>. diakses tgl 11 April 2022, jam 11.17
  - Hoffman, Bruce 2015, “*Anonymous Soldiers: The Struggle for Israel, 1917-1947*”, ISBN: 9781101874660.
  - Qabbani, Nizar, (2008) “أنا مع الإرهاب ” “*Aku Mendukung Terorisme*”. <https://www.diwanalarab.com>, diakses tgl 11 April 2022, jam 11.46
  - Tuqan, Fadwa: <https://diwandb.com/poem/%D9%83%D9%81%D8%A7%D9%86%D9%8A-%D8%A3%D8%B8%D9%84-%D8%A8%D8%AD%D8%B6%D9%86%D9%87%D8%A7.html>)
  - Al-Shami, Ibrahim Ali A. 2016, “The Portrayal of Woman in Ali Ahmad Bakathir's Literary Works” , International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 6, Issue 5, May 2016 304 ISSN 2250-3153.
  - Supriyanto, Agustinus. 2006, “Peran Konsul Jenderal Mesir di India Tahun 1947 Bagi Status Internasional Republik Indonesia”, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 9, No. 2, September 2006: 172 - 182.
  - Syarif, Hisyam (2016): “نزار قباني شاعر المرأة و الوطن ” ( *Nizar Qabbani: Penyair Wanita dan Tanah Air*), Tesis Majester, Universitas Abu Bekr Al Belkait, Aljazair. <http://dspace.univ->

tlemcen.dz/bitstream/112/9801/1/CHERIF%20%20%20Hicham.pdf diakses tanggal 12 April 2022 jam 06.10

- Yeshurun, Helith. (2012). "Exile Is So Strong Within Me, I May Bring It to the Land" A Landmark 1996 Interview with Mahmoud Darwish. *Journal of Palestine Studies* 42 (1): 46-70. September 2012. DOI: 10.1525/jps.2012.XLII.1.46 [https://www.researchgate.net/publication/259730745\\_Exile\\_Is\\_So\\_Strong\\_Within\\_Me\\_I\\_May\\_Bring\\_It\\_to\\_the\\_Land\\_A\\_Landmark\\_1996\\_Interview\\_with\\_Mahmoud\\_Darwish](https://www.researchgate.net/publication/259730745_Exile_Is_So_Strong_Within_Me_I_May_Bring_It_to_the_Land_A_Landmark_1996_Interview_with_Mahmoud_Darwish)

## Ucapan Terima Kasih

**Ibu, Bapak, Saudara sekalian yang saya hormati,**

Dengan kerendahan hati saya panjatkan puji syukur kepada Allah Swt. atas berkah serta kasih-Nya. Kami haturkan juga ucapan terima kasih yang tulus kepada banyak pihak atas dukungan terus-menerus bagi saya selama melakukan pembelajaran di Universitas Indonesia sedari mula hingga mencapai jabatan Guru Besar ini, teristimewa kepada:

Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

Bapak Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

Direktur SDM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Dr. Sofwan Effendi, M. Ed.

Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Saleh Husin, S.E., M.Si. beserta Sekretaris dan Anggota MWA UI.

Bapak Rektor Prof. Dr. Ari Kuncoro S.E., M.A., Ph.D. beserta Para Wakil Rektor dan Sekretaris Universitas. Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, Ibu Vita Silvira, S.E., MBA, drg. Nurtami, Ph.D., Sp,OF(K), Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA, (yang terus mendorong dan untuk menyelesaikan serta menuntaskan GB), dan dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.

Ketua Dewan Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Harkristuti Harkrisnowo S.H., M.A., Ph.D. beserta sekretaris dan Anggota DGB UI.

Ketua Senat Akademik Universitas Indonesia, Prof. Nachrowi Djalal Nachrowi M/Sc., M.Phil., Ph.D. beserta Sekretaris dan Anggota SA UI.

Para Dekan, Direktur Sekolah dan Direktur Vokasi di lingkungan Universitas Indonesia.

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Dr. Bondan Kanumoyoso, M.Hum. beserta Wakil Dekan Dr. Untung

Yuwono, Dr. Taufik Asmiyanto M.Hum serta Dekan dan wakil Dekan FIB periode sebelumnya.

Direktur, Sekolah SKSG Athor Subroto, Ph.D., Wakil Direktur Dr. Eva Achjani Zulfa, SH., M.H. dan seluruh staf SKSG UI.

Ketua Dewan Guru Besar FIB UI Prof Dr. Agus Aris Munandar, M.Hum dan Sekretaris DGBF FIB Prof. Dr. Titik Pudjiastuti beserta Anggota, khususnya Prof. Melani Budianta, Ph.D. dan Prof. Dr. Susanto Zuhdi, M.Hum, yang telah banyak memberi arahan.

Ketua Senat Akademik FIB UI Prof. Dr. R. Cecep Eka Permana, Sekretaris Senat dan Anggota

Direktur SDM Universitas Indonesia, Prof. Dr. Ing Amalia Suzianti, S.T., M.Sc., serta jajarannya Ibu Elmida S., Muthiah Rahimah, Agus Anang dan juga Direktur SDM Periode 2019-2022 Dr. Abdillah Ahsan.

Manajer SDM FIB UI Dr. Tamara Adriani Salim, S.S., M.A, dan Manajer SDM Periode sebelumnya Eliza Gustinelly, S.S., M.A serta seluruh staf SDM FIB.

Para Ketua Departemen dan Ketua Program Studi di lingkungan FIB UI, khususnya Ketua Departemen Ilmu Susastra FIB Dr. Dhita Hapsarani, S.S., M.Hum, Ketua Prodi Studi Pascasarjana Ilmu Susastra Dr. Turita Indah Setyani, S.S., M.Hum.

Ketua Program Studi Arab FIB Bastian Zulyeno, Ph.D. dan para pengajar khususnya para dosen senior, yaitu Bapak Drs. Aliudin Mahyudin, M.A., Bapak Drs. Minal Aidin A. Rahim, Dr. Juhdi syarif, M.Hum, Dr. Fauzan Muslim, M.Hum dan Aselih Asmawi, S.S., M.Si. Juga kepada almarhum bapak Drs. Ramli Harun, almarhum Dr. P.A. Purwadaksi, almarhumah Ibu Dra. Afiah Thamrin, almarhumah Ibu Dra. Jessy Augustin, almarhum Dr. M. Thojib, almarhum Bapak Amin Subarkah, M.Hum, dan almarhum Bapak Drs. Zainuddin Mansur, M.Si. (Semoga dilapangkan kubur mereka) serta seluruh staf pengajar di Program Studi Arab FIB.

Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada seluruh staf Pengajar, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa FIB UI dan SKSG UI, serta sejawat. Khususnya kepada Syauqillah, Ph.D.; Dr. Hanif Saha Ghafur, M.A.; Muhammad Syaroni Rofii, Ph.D.; Abdul Muta'ali, Ph.D.; Yon Machmudi, Ph.D.; Imam Khomaeni Hayatullah, M.Si.; Muhammad

Zulifan, S.Hum., M.A.; Hafidz Fadli, S.Hum, MA; dan Dr. Herdis Herdiansyah, M.Hum. Begitu pula saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Gus Dubes K.H. Abdul Wahid Maktub dan Semua yang telah membantu demi tercapainya Guru Besar ini.

***Bapak, Ibu dan Saudara sekalian yang saya hormati,***

Akhir kata, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada ayah saya (almarhum) K.H. M. Zuhdi Dahlan yang telah mengajarkan kesabaran, kejujuran dan sopan-santun dalam bersosial dan bermasyarakat. Terima kasih pula yang mendalam kepada ibu saya, (almarhumah) Hj. Zurifah, yang telah mengajarkan kepada saya untuk berperilaku baik, kehalusan budi pekerti dan apa artinya kasih sayang. Ucapan terima kasih spesial saya sampaikan untuk keluarga saya, istri tercinta Dr. Shobichatul Aminah, M.Si. yang memberi kekuatan ketika saya lemah, menghibur ketika susah dan memberi semangat ketika hampir patah semangat. Ucapan terima kasih yang istimewa juga kepada anak-anak saya Asa Ibnu Hazmy, Aida Humaira, Alva Maula Rahman dan yang terkecil Arafa Adhia Rahma; terima kasih doa-doa mereka yang *mustajab* untuk saya. Mereka bersabar menemani orang tua dengan kesibukannya, sehingga tidak sempat mendapatkan pendampingan yang memuaskan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar saya Bani Zuhdi Dahlan di Yogyakarta dan di kota lain, kakak, kakak ipar, adik, adik ipar, dan keponakan, khususnya (almarhum) Mas H. Drs. Ahmad Djunaidi, MBA dan Mbak Hj. Sri Anisah, teman diskusi dan pemberi semangat. Begitu juga terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar keluarga istri di Pesantren Annajiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Khususnya (almarhum) Abah K.H. Amanullah Abdurrahim Hasbullah (almarhum) dan Ibu Nyai Hj. Nurfiatin yang

selalu melantunkan doa demi kesuksesan dan keselamatan kami sekeluarga. Begitu pula terima kasih yang setinggi-tingginya kepada guru dan pembimbing saya, (almarhum) *al-Mukarram* K.H. Ali Maksum, pengasuh Pesantren Krapyak Yogyakarta. Dari beliau saya mendapatkan dukungan semangat, inspirasi cita-cita masa depan dan pengabdian. Tentu terima kasih saya sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam hidup saya sehingga saya bisa mencapai gelar Guru Besar ini.

Bapak dan Ibu sekalian yang sangat saya hormati

Demikian pidato pengukuhan guru besar saya, semoga bermanfaat.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwami Thariq*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama lengkap	Prof. Muhammad Luthfi, M.A., Ph.D.
Tempat dan tgl lahir	Yogyakarta, 22 November 1957
Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil
Institusi	Universitas Indonesia
Pangkat/Gol./NIP.	Pembina, IV/a / NIP.195711221994031 001
Jab. Fungsional	Guru Besar dalam bidang Ilmu Susastra
NIDN	0022115704
Nama Istri	Dr. Shobichatul Aminah, M.Si.
Nama Anak/Menantu	Asa Ibnu Hazmy, S.T. Almira Dilis Eliana Zelin, S.T. (Anak Menantu) Aida Humaira, S. Fam, APT Alva Maula Rahman Arafa Adhia Rahma
Alamat Kantor	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat.
Alamat Rumah	Gg. H. Yakub No. 40, Kampung Sawah RT 009/RW01 Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa. Jakarta Selatan, 12640.

Handphone +62 812 9513 4621

E-mail [muhammad.luthfi@ui.ac.id](mailto:muhammad.luthfi@ui.ac.id); [m.luthfiz009@gmail.com](mailto:m.luthfiz009@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

- 1964-1970 SD : SD Negeri Jageran 2,  
Panggunharjo, Sewon, Yogyakarta.
- 1971-1977 MTS 6 Th : Pondok Pesantren Krapyak,  
Yogyakarta.
- 1979-1982 S1 : Fakultas Bahasa dan Sastra Arab,  
Universitas Islam Madinah, Arab Saudi.
- 1983-1987 S2 : Fakultas Sastra dan Ilmu-ilmu  
Humaniora, Yarmouk University,  
Yordania.
- 1988-1992 S3 : Fakultas Sastra dan Ilmu-ilmu  
Humaniora, Jordan University,  
Yordania.

### **Riwayat Jabatan Fungsional**

- 1 Maret 1994 - Pengajar
- 1 Maret 1996 - Asisten Ahli
- 1 Maret 1998 - Lektor
- 1 Juni 2004 - Lektor Kepala
- 1 September 2022 - Guru Besar

### **Riwayat Pangkat**

- 1 Maret 1994 - Penata Muda, III/a
- 1 Desember 1995 - Penata Muda tk I, III/b

- 1 April 1998                   - Penata, III/c
- 1 April 2000                 - Penata Tk I, III/d
- 1 Oktober 2004             - Pembina, IV/a

### **Riwayat Jabatan**

- 2021- 2024           : Kepala UI Halal Center (UIHC)
- 2020-2022           : Staf Khusus Rektor Bidang Kerjasama Akademik dan Industri.
- 2019-2020           : Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset
- 2017-2019           : Direktur Sekolah Kajian Stratejik dan Global, UI
- 2014-2017           : Ketua Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana UI.
- 2015-2016           : Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Program Doktorat.
- 2009-2013           : Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI di Riyadh, Saudi Arabia.
- 2005-2006           : Anggota Asesor Badan Akreditasi Nasional (BAN PT).
- 2000-2003           : Ketua Program Studi Arab, FIB UI.
- 1999-2003           : Anggota Badan Kerjasama Indonesia-Timur Tengan dalam Bidang Pendidikan, Departemen Agama RI.

### **Penghargaan**

- 2010                   : Penghargaan terhadap Prestasi dalam Penyelenggaraan Universitas Terbuka di Arab Saudi, diberikan oleh Rektor Universitas Terbuka-Indonesia.
- 2005                   : Penghargaan SATYALANCANA KARYA SATYA 10 TAHUN

### **Keterlibatan pada Organisasi Sosial**

- 2020-2025: Penasehat Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama DKI Jakarta
- 2011-2025: Penasehat Ikatan Pengajar Bahasa Arab se-Indonesia, *Ittihadul Mudarrisin Lil Lughah Arabiah* (IMLA).
- 2003-2007: Ketua Umum Ikatan Pengajar Bahasa Arab se-Indonesia, *Ittihadul Mudarrisin Lil Lughah Arabiah* (IMLA).

- 2001-2005: Koordinator Komisi Kerjasama, *The Indonesian Society for Middle East Studies (ISMES)*.
- 2001-2004: Koordinator Bidang Pengembangan Organisasi, Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI).
- 1984-1986: Ketua Umum Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Amman, Yordania.
- 1980-1981: Koordinator Bidang Kaderisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Madinah, Saudi Arabia.

## Riwayat Penelitian

- 2022, **Ketua Tim Riset**, PUTI Pascasarjana berjudul "*Analisis Disparitas Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Pesantren Wilayah Jabodetabek Pada Masa Pandemi Covid 19*". Sumber Pendanaan Universitas Indonesia.
- 2022, **Ketua Tim Riset**, PUTI Klaster, berjudul: "*Halal Standardization in Japan as a Non-Muslim Majority Country*", Sumber Pendanaan Universitas Indonesia.
- 2019, **Ketua Tim Riset**, *Ketahanan Keluarga: Paradoks Radikalisme dalam Keluarga Indonesia*, Sumber dana Universitas Indonesia
- 2015, **Ketua Tim Riset**, "*Sikap Santri Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Radikalisme dan Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Radikalisasi di Lingkungan Pesantren*", Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Kemenkeu RI (LPDP).
- 2013-2014, **Anggota Peneliti**, "*Dampak Modernisasi Pesantren dan Perubahan Sosial pada Penurunan Otoritas Kyai*", BOPTN-DIKTI 2013.
- 1999, **Anggota Peneliti**, "*Pusat Kajian Timur Tengah dan Islam-UI: Perannya dalam Menunjang Aktivitas Akademik*", LP-UI / DIK.MAK. 5.250.
- 1994, **Anggota Peneliti**, "*Strategi Dakwah dan Hubungannya dengan Pembangunan Pedesaan- Perkotaan di Jawa*", Lembaga Penelitian UI.

## Pengabdian Masyarakat

- 2020-2024: Sekretaris Pembina Pengurus Masjid Universitas Indonesia.
- 2019-2020: Ketua Umum Masjid Universitas Indonesia.
- 2017-2019: Ketua Masjid Ukhuwah Islamiyah, Universitas Indonesia.
- 2002-2005: Dewan Pakar Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Pusat, PBNU.
- 2001~2019: Pengamat Timur-Tengah dan Keislaman di TV 7, Metro TV, SCTV, ANTV, TV One, Radio Trijaya FM, Kompas Cyber dll.
- 1997~Sekarang: Pengurus Yayasan Pesantren Putri An-Najiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.
- 1994~Sekarang: Pembina Pesantren al-Ikhlash, Jogokariyan, Yogyakarta.
- 1992~Sekarang: Dewan Pakar Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, Krapyak, Yogyakarta.

## Publikasi

### BUKU

- 2022, **Muhammad Luthfi**, “*Dinamika Sastra dan Budaya Arab Modern*”, ISBN 978 623 6336 076, Penerbit: CV. Bildung Nusantara. Bantul, Yogyakarta.
- 2018, **Muhammad Luthfi**, Muhammad Syauqillah, Ph.D. dkk. “*Ketahanan Keluarga Paradoks Radikalisme dalam Keluarga Indonesia*”, ISBN 978 602 53043 09. Penerbit: Pusat Riset Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia.

### JURNAL

- 2022, **Muhammad Luthfi**, “*Palestine in the Perspective of Nizar Qabbani: The Critical Discourse Analysis in The Poems of Nizar Qabbani*”, *Journal of Positive School Psychology* 2022, Vol. 6, No. 5, 967 – 976. <http://journalppw.com>
- 2021, **Muhammad Luthfi**, “*Ruang Ketiga dan Konstruksi Identitas: Hibriditas dalam Karya Mahmoud Darwish*”, *Jurnal LINGUA*, Vol. 18, No. 2, September 2021 p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X.
- 2021, Ahmad Pradipta Budhiatma Adikara, **Muhammad Luthfi Zuhdi**, Wawan Hari Purwanto, “*Analisis Metode*

- Penggalangan Intelijen Dalam Penerapan Program Deradikalisasi oleh BNPT*”,| Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 18, No. 1, Juni 2021 (61-71) ISSN 2549-9475, Fakultas Ilmu Sosial UNY dan HISPISI.
- 2020, **Muhammad Luthfi**, “*Nationalism in the Season of Revolution- The Work of Syrian, Libyan, and Egyptian Poets*”, Journal of Social Studies Education Research (JSSER) Vol 11, No 4 (2020) ISSN: 1309-9108.
  - 2020, **Muhammad Luthfi**, “*Perlawanan dan Kepasrahan Pandemi Covid-19 di Mata Empat Penyair Arab*”, LINGUA Journal of Language, literature, and teachingo Vol. 17 No. 2 (2020): September 2020 . p-ISSN: 1979-9411, E-issn: 2442-238X.
  - 2020, **Muhammad Luthfi**, “*Divine Love In Ibn Arabi, Hamzah Fansuri, And Emha Ainun Nadjib's Poems*”, Journal of Xi'an University of Architecture & Technology Volume XII, Issue III, 2020, Page No: 3620, Januari 2020.
  - 2020, **Muhammad Luthfi**, “*Sumatra and Java Island in Medieval Ottoman and Arabic Literature*”, International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 4, (2020), pp. 1627-1637. ISSN: 2005-4238.
  - 2020, **Muhammad Luthfi** dan Imam Khomaeni Hayatullah, “*Narrative For Terrorism and Transnationalism ISIS Theology Through The Doctrine of Relegion*”. Journal of Terrorism Studies: Vol. 2 : No. 1 , Article 2.
  - 2020, **Muhammad Luthfi**,, Imam Khomaeni Hayatullah, P Dhita Ayomi, Althaf G.A., M. Chasif, “*Importance of Apartment Environment for Children Development Case Study: Apartment in Margonda*”, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 436, International Conference on Sustainable Design, Engineering, Management and Sciences (ICSDEMS 2019) 16-17 October 2019, Kuala Lumpur, Malaysia eISSN 1755-1307.
  - 2200, **Muhamamd Luthfi** dan Muhamad Syauqillah “*Analysis Identity Fusion and Psychosocial Development: How the Role of Father, Mother and Son on Radicalization within Family*”, Journal of Strategic and Global Studies.
  - 2020, Muhammad Sya’roni Rofii dan **Muhammad Luthfi**, “*Pengaruh Kejatuhan Khilafah Turki Utsmani terhadap Perubahan Paradigma Pembangunan Negara-Bangsa*”

- Indonesia*”, Jurnal MEIS (Middle East and Islamic Studies), SKSG UI.
- 2019, Syifa Habibah , **Muhammad Lutfi Zuhdi** , Nurul Huda. “Survei Wakaf Hak Kekayaan Intelektual”, AL-AWQAF Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam Vol. 12, No. 2,
  - 2018, Angga Laksana Tubagus, **Muhammad Luthfi**, Muhamad Syauqillah, Mulawarman Hannase, “*Saudi Arabian Women in Socio-Political Movements 2007 – 2017*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
  - 2018, Hany Widhyastri, **Muhammad Luthfi**, Muhammad Imdadun Rahmat, Mulawarman Hannase, “ The Influence of Aman Abdurrahman On Pro-Isis Terrorist Networks In Indonesia After The Fall Of Isis In Raqqa And Mosul In 2017”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
  - 2018, Muhammad Ibrahim Hamdani, **Muhammad Luthfi**, “*The Dynamic Of Bilateral Relationship Between The Republic Of Inonesia -Kingdom Of Saudi Arabia In The Field Of Politic*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
  - 2018, Aldy Marzio, **Muhammad Luthfi**, Muhammad Imdadun Rahmat, “*The Concept of Jihad and Women’s Involvement in Terrorism: A Case Study of Dian Yulia Novi*”. Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
  - 2018, Hany Widhyastri, **Muhammad Luthfi**, Muhammad Imdadun Rahmat, Mulawarman Hannase, “*The Influence of Aman Abdurrahman On Pro-Isis Terrorist Networks In Indonesia After The Fall Of Isis In Raqqa And Mosul In 2017*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.

- 2018, Ayis Mukholik, **Muhammad Luthfi**, “*The Sufistic Thoughts of Nashruddin Hodja In The Works of Comical Tales*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
- 2018, Nanda Fajar Aditya, **Muhammad Luthfi**, Muhammad Imdadun Rahmat, Mulawarman Hannase, “*Development of Counter-Narrative Delivery Strategies by Former Terrorist as Disengagement Effort In Indonesia*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
- 2018, Cindi Riyanika, **Muhammad Luthfi**, Mulawarman Hannase, “*The Role of Rachid Ghannouchi On Democratization In Tunisia After Ben Ali Regime*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
- 2018, A Faiz Yunus, **Muhammad Luthfi**, “*Sufism Practices at Ma'yahan Emha Ainun Nadjib*”, Research Article in Proceedings of the 2nd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2018, October 24-26, 2018, Central Jakarta, Indonesia.
- 2016, Nadia Sarah Azani and **Muhammad Luthfi Zuhdi**, “*The Challenges of Indonesia's Foreign Policy towards Palestine*”, 6th International Conference on Trends in Social Sciences and Humanities (TSSH 2016) Dec. 27-28, 2016 Bangkok (Thailand).
- 2016, Libas Taqwa, **Muhamamad Luthfi Zuhdi**, “*Indonesian multi-track diplomacy for Palestine: Indonesian Red Crescentâs (Bulan Sabit Merah Indonesia) support for education of Palestinians*”, Proceedings of the Asia Pacific Research in Social and Humanities, Depok,, 7-9 November 2016, Topics in Social and Political Sciences Competition and Cooperation in Social and Political Sciences, ISBN 978-1-138-62676-8.
- 2014, **Muhammad Luthfi**, “*Memadukan Sufisme dan Modernisme: Studi Kasus Peran Kyai Sufi dalam Transformasi*



- Pesantren Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur*”, Artikel pada Jurnal “ MEIS”, Jurnal Middle East And Islamic Studies. Volume 3 No. 1, Juli-Desember 2014.
- 2010, **Muhammad Luthfi**, “*Sistem Pertahanan dalam Sejarah Islam*”, Artikel pada Jurnal “Equalibrium”. Jurnal Studi Pertahanan & Perdamaian. Vol. I No. 2 Arpil 2010, hlm. 72-80. ISSN: 2085-2584.
  - 2006, **Muhammad Luthfi**, “*Culture/Islamic Tsaqafar*”, Artikel pada Journal of Kyrgyz State University(KSU) named after Jusup Balasagin, Volume I. Social Sciences -- Issue 3. Philology, 2006, hlm. 142--148, ISBN 1694 - 5328.
  - 2006, **Muhammad Luthfi**, “Islamic Culture on Indonesian History Line”, Artikel pada Jurnal Berita, Seri Ekonomi, No. 2 (10), hlm. 32--36, Almata: Abay Universitas Nasional Kazakhstan, ISSN 1728-5402.
  - 2006, **Muhammad Luthfi**, “*Jerusalem: The Peace City of Three Religions*”, Artikel dalam Alaroo Academic Studies International Scientific Journal Volume 1, Nomor 1, tahun 2006, hlm. 24--28, ISSN: 1694-5263.

## Presentasi dan Makalah

- 2022, **Pembicara pada Seminar Internasional dengan topik “Challenges and Opportunities of Halal Food Industry Industry of Indonesia in Global Market”**, pada Forum International Conference: Challenges and Economic Opportunities in Halal Food Markets.
- 2018, **Pemakalah** dengan topik “*The Future of Indonesia-China Strategic Partnership*”, pada acara 1st China-ASEAN Regional Security and Counter-Terrorism International Conference. Guangxi University, Nanning, China.
- 2018, **Pemakalah** dengan topik “*Islam Brings Peace in Jerusalem, Palestine*”, Presentasi makalah pada “*The Turkish Presidency of Religious Affair*” di Turki.
- 2015, **Pembicara** dengan topik “*Arabian Scholarship*” , pada Festival Timur Tengah “*Harmoni Irama Padang Pasir*” Program Studi Arab FIB-UI.

- 2015, **Pembicara** dengan topik “*Kebijakan Politik Luar Negeri Raja Salman bin Abdul Azis*” pada Acara Fikroh Keilmuan, diselenggarakan oleh Pusat kajian Timur Tengah dan Islam-UI.
- 2015, **Pembicara** pada bedah buku “*Al Qaeda, Tinjauan Sosial Politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*”, diselenggarakan oleh Program studi Kajian Timur Tengah dan Islam-UI.
- 2014, **Pemakalah** berjudul “*PESANTREN EDUCATION: The Changing and the Remaining A Case Study of Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*”. Makalah dipresentasikan pada The West East Institute Bali Conference, Bali.
- 2013, **Pemakalah** berjudul “Masyarakat dan Dinamika bahasa Arab”, pada Seminar Internasional “*Arabic Diaspora Cultures and Languages in The World*”, oleh: Program Studi Arab FIB-UI. 3-5 Oktober 2013.
- 2008, **Pemakalah** berjudul, “*Dinamika Konflik Internal Palestina*”, Pada FGD bertema: “Tinjauan Analisis Konflik Palestina: Keterlibatan Indonesia dalam Proses Penyelesaian Masalah Palestina”, diselenggarakan oleh Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, 28 April 2008.
- 2007, **Pemakalah** berjudul “*Nuclear and Iranian Political Map*”, pada Seminar Internasional: “*the 17<sup>th</sup> International Conference on the Persian Gulf entitled: Persian Gulf Security & International Law*”, diselenggarakan oleh IPIS the Institute for Political & International Studies, Iran, 28--29 Mei 2007.
- 2006, **Pemakalah** berjudul “*Transmission of Islamic Dakwah Movement to Indonesia in the Modern Age*”, dipresentasikan pada *International Seminar about Islam at Cheng-Chi University*, Taipei, Taiwan, 20--21 Desember 2006.
- 2005, **Pemakalah** berjudul “*The Influence of Islamic-Arabic Literature on the Modern Indonesia Literature*”, Makalah disajikan dalam *Workshop on Islamic Relation and Indonesian Language and Literature in Cheng-Chi University*, Taipei, Taiwan, Republic of China, 5--10 Desember 2005.

